

Literatur Review : Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD

Pipit Ariani¹, Hapsari Windayanti², Asmida Erliana Simatupang³, Sri Widyawati⁴,
Indawati⁵, Ari Budiawati⁶, Istatik Ulyanita⁷, Delvianti Tandean⁸, Muhdia⁹

¹Universitas Ngudi Waluyo, pipitariani6490@gmail.com

²Prodi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
hapsari.email@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, asmidasimatupang90@gmail.com

⁴Universitas Ngudi Waluyo, wiwidwidyawati002@gmail.com

⁵Universitas Ngudi Waluyo, indawantiunw21@gmail.com

⁶Universitas Ngudi Waluyo, ari.budiawati32@gmail.com

⁷Universitas Ngudi Waluyo, nitasuryokusumo@gmail.com

⁸Universitas Ngudi Waluyo, delvianti91@gmail.com

⁹Universitas Ngudi Waluyo, muhdia.unw@gmail.com

Korespondensi Email: pipitariani6490@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted, 2023-10-18
Accepted, 2023-12-16
Published, 2023-12-28

Keywords: Knowledge,
Husband's Support, Use
Of IUD

Kata Kunci:
Pengetahuan, Dukungan
Suami, Penggunaan IUD

Abstract

Increasing population is a problem in every country, including Indonesia. The increasing population must be accompanied by an increase in the number of Family Planning (KB) acceptors. The vision of the National Family Planning Program (KB) is the realization of the Happy Prosperous Small Family Norms (NKKBS). Among the steps taken to achieve the goal of reducing fertility is increasing access to long-term family planning (MKJP) methods such as implants, MOP and MOW, and contraceptive devices (IUD). The aim of this literature review is to determine the relationship between the mother's level of knowledge and husband's support for IUD use. This research uses a systematic review method by analyzing a specified number of articles. This research consists of 24 articles that were reviewed which will be analyzed using article selection techniques, finding 5 articles that meet the criteria in line with the aim of the article. The results of the literature review from these 5 articles show that there is a significant relationship between the husband's level of knowledge and support and the use of IUD contraception. Conclusion, the mother's level of knowledge and husband's support are important factors for wives in making the family planning program successful in using IUD contraception.

Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu masalah di setiap negara, termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang semakin bertambah harus dibarengi dengan meningkatnya jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB). Visi Program Keluarga Berencana Nasional (KB) adalah terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera

(NKKBS). Diantara langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penurunan fertilitas adalah peningkatan akses metode keluarga berencana jangka panjang (MKJP) seperti implan, MOP dan MOW, dan alat kontrasepsi (IUD). Tujuan dari literature review ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan IUD. Sebanyak 5 artikel yang didapat dari data base Google Scholar, Arjuna, Garuda dan Sinta dengan kriteria inklusi artikel terbit tahun 2018-2023, bisa diakses full pdf dan kriteria eksklusi tidak bisa diakses full pdf dan merupakan artikel ulasan review. Hasil literature review dari 5 artikel tersebut, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Kesimpulan, Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang penting bagi istri dalam mensukseskan program KB dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk menjadi salah satu masalah di setiap negara, termasuk Indonesia. Dampak dari peningkatan jumlah penduduk yaitu tingginya angka kelahiran yang mengakibatkan kurangnya gizi pada anak, sehingga menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Stunting dapat membuat kecerdasan anak dibawah rata-rata dan sistem imun yang kurang, hal ini dapat menyebabkan sumber daya manusia (SDM) yang tidak berkualitas. Jumlah penduduk Indonesia menurut hasil sensus penduduk tahun 2020 adalah 270,20 juta jiwa dengan rasio jenis kelamin penduduk Indonesia sebesar 102, terdapat 102 laki-laki untuk setiap 100 perempuan (BPS, 2021). Jumlah penduduk yang semakin bertambah harus dibarengi dengan meningkatnya jumlah akseptor Keluarga Berencana (KB).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2018, penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat di seluruh dunia dari tahun 1990 (54%) menjadi (57,4%). Pengguna alat kontrasepsi IUD terbanyak ditemukan di China (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%) dan negara berkembang lainnya (6,7%). Penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 2016 berjumlah 254,7 juta jiwa. Jumlah penduduk sebanyak itu mengakibatkan Indonesia menempati urutan keempat negara berpenduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, & Amerika Serikat (BKKBN, 2017). Pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% atau sekitar empat juta per tahun (BKKBN, 2016).

Visi Program Keluarga Berencana Nasional (KB) adalah terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS). Diantara langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penurunan fertilitas adalah peningkatan akses metode keluarga berencana jangka panjang (MKJP) seperti implan, MOP dan MOW, dan alat kontrasepsi (IUD) (Wiknjosastro, 2013). Kontrasepsi jangka panjang dinilai lebih efektif dan unggul dibandingkan kontrasepsi lain karena dapat mencegah risiko kehamilan dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes, 2018)

Intra Uterine Device (IUD) mempunyai tingkat efektivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non-MKJP dalam hal pencegahan atau penunda kehamilan. Efektivitas IUD disebutkan bahwa dari 0,6 – 0,8 kehamilan/100 perempuan dalam satu tahun pertama terdapat satu kegagalan dalam 125 – 170 kehamilan. IUD merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang reversible, pemakaian IUD diantaranya tidak menimbulkan efek sistemik, efektivitas cukup tinggi, dan dapat digunakan oleh semua

wanita di semua usia reproduksi selama wanita tersebut tidak mempunyai kontra indikasi dari IUD (Ariffin, 2014).

IUD adalah bahan sintesis inert (dengan atau tanpa elemen tambahan untuk efek sinergis) yang dimasukkan ke dalam rahim untuk menghasilkan efek kontrasepsi. IUD memiliki tingkat kegagalan kehamilan 0,6 – 0,8 per 199 wanita pada tahun pertama penggunaan, sangat efektif hingga 10 tahun dan terjangkau (Putri, 2019).

Berdasarkan data Kampung KB BKKBN tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%). Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB BKKBN tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna KB Suntik (44%), Pil (30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019 dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan KB IUD masih tergolong sedikit. Kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD di duga di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: tingkat pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, budaya, agama, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang IUD serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakannya. Dampak dari kurangnya minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD salah satunya sering terjadi kegagalan pada akseptor lain. IUD sebagai alat kontrasepsi yang efektif mempunyai angka kegagalan yang rendah yaitu terjadi 1-5 kehamilan/100 perempuan. Dapat di gunakan untuk menekan jumlah kelahiran sehingga nantinya dapat mempengaruhi jumlah penduduk. Kurangnya minat akseptor IUD ini kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor di atas. Sebaliknya apabila ibu di bekal pengetahuan tentang IUD maka kesadaran untuk menggunakannya akan lebih tinggi, sehingga rendahnya minat ibu akan lebih kecil (Putriningrum, 2018)

Rendahnya minat PUS terhadap pemakaian kontrasepsi IUD tentunya tidak lepas dari rendahnya dukungan suami untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga sangat perlu pemahaman yang baik tentang kontrasepsi IUD bagi pasangan usia subur. Dukungan suami merupakan salah satu variabel sosial budaya yang sangat berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi bagi kaum wanita sebagai istri secara Para suami yang tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan IUD sebagian besar dikarenakan ketidaktahuan suami mengenai alat kontrasepsi IUD. Apabila istri tidak mendapat dukungan dari suaminya untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD maka seorang istri tidak akan menggunakan kontrasepsi IUD, walaupun ibu berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Khusus dan didalam keluarga secara umum (Astuti, 2018).

Menurut Hargiani (2016) Pengetahuan merupakan salah satu faktor keikutsertaan yang mempengaruhi akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan akan menimbulkan suatu keyakinan dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Pengetahuan yang benar tentang program KB termasuk tentang berbagai jenis kontrasepsi akan meningkatkan keikutsertaan masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian (Octavi et al., 2022) ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan minat terhadap penggunaan IUD. Hasil penelitian (Aprilia, Nia and Andayani, 2021) dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi IUD dengan minat pemakaian kontrasepsi IUD

Selain itu menurut Rukmawati et al.(2016) menyebutkan bahwa akseptor KB yang memilih menggunakan kontrasepsi IUD lebih banyak mendapatkan dukungan suami yang tinggi dibandingkan dengan dukungan suami yang rendah. Dukungan suami seringkali berupa perhatian dan memberikan ketenangan pikiran serta kepercayaan diri dalam

mengambil keputusan tentang pilihan kontrasepsi. Sejalan dengan hasil penelitian Pinamangun et al. (2018) bahwa dalam melaksanakan program KB, dukungan suami sangatlah dibutuhkan. Seperti diketahui, di Indonesia persetujuan suami merupakan pedoman penting bagi perempuan untuk menggunakan kontrasepsi. Jika suami tidak mengizinkan atau mendukungnya, hanya sebagian istri yang berani melanjutkan pemasangan atau penggunaan IUD. Dukungan suami berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya.

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan literature review yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD.

Metode

Metode Penelitian ini adalah penelitian *literature review* atau studi pustaka dengan tujuan menggali lebih banyak informasi terkait hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap penggunaan kb IUD. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder pada database Google Scholar, Arjuna, Garuda dan Sinta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mencari artikel penelitian melalui data based dengan kata kunci "pengetahuan", "dukungan suami", "penggunaan IUD" dan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria eksklusi yaitu artikel penelitian yang akan digunakan yaitu sesuai dengan tujuan penelitian dan artikel penelitian yang dipublikasikan dari tahun 2018 sampai tahun 2023, artikel memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dan dukungan suami pasangan usia subur (PUS) terhadap metode kontrasepsi jangka panjang AKDR, artikel dapat di akses full text pdf. Kriteria eksklusi yaitu artikel tidak dapat diakses full pdf dan merupakan artikel sekunder seperti ulasan review. Dari 24 artikel yang diperoleh oleh peneliti, didapatkan 5 artikel berbahasa Indonesia berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan dan dapat diakses full text dalam format pdf. Selanjutnya artikel yang diperoleh di review, disusun sistematis, membandingkan artikel yang satu dengan uang lain, kemudian dibahas dengan literatur lainnya dan dikaitkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang sesuai.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB (Entoh et al., 2021)	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan metode analitik korelasional dan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah 336 orang akseptor KB di Kelurahan Mapane. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 77 responden Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode <i>Purposive sampling</i> . Alat ukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji schi-square	1. 100% yang pengetahuannya kurang memilih tidak menggunakan IUD sedangkan 33,3% yang pengetahuan baik menggunakan IUD 2. 100% responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami untuk menggunakan IUD, tidak menggunakan IUD, sedangkan 14,3% yang menggunakan IUD adalah yg memperoleh dukungan dari suami 3. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai p=0,003, artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD.

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
			4. Hasil uji statistik menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,015$, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD. Pengetahuan yang kurang dan tidak adanya dukungan suami adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD
2	Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kb IUD Pada Wanita Usia Subur (Hidayati et al., 2022)	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian analitik korelasi dan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB sebanyak 45 responden. Sampel sebanyak 45 responden akseptor KB dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data menggunakan uji statistic <i>Chi-Square</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik sebanyak 31 responden (68.9%) dan kategori cukup sebanyak 14 reponden (31.1%). 2. Sebagian besar responden yang menggunakan KB Non IUD sebanyak 25 responden (55.6%) dan yang menggunakan KB IUD sebanyak 20 responden (44.4%). 3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan KB IUD pada Wanita Usia Subur di Di Wilayah Kota Bekasi Jawa Barat dengan nilai P-value 0,000
3	Dukungan Suami dengan Pemilihan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) (Mariati, 2018)	Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menggunakan pendekatan <i>case control</i> . Populasi pada penelitian ini sebanyak 127 orang yang menggunakan IUD. Sampel berjumlah 56 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Suami di Dusun Plumbon sebagian besar termasuk dalam kategori tidak mendukung pada kelompok kasus yaitu sebanyak 39 responden (34,8%) dan kelompok control yang mendukung 31 responden (27,7%), 2. analisa data menggunakan Chi Square dengan nilai X2 hitung sebesar 6,161 dengan nilai signifikan (p value) $0,013 > 0,05$. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi IUD di Dusun Plumbon Desa Banguntapan Kecamatan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
4	Hubungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Kesiediaan Ibu Bersalin	kuantitatif. Menggunakan pendekatan <i>case control</i> . Populasi pada penelitian seluruh ibu yang bersalin	1. Sebanyak 38 ibu bersalin (44,2%) memiliki pengetahuan kurang baik, sebanyak 32 ibu bersalin

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Untuk Pemasangan Iud Post Plasenta Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023 (Permatasari et al., 2023)	sebanyak 86 orang ibu bersalin. Sampel sebanyak 86 ibu bersalin dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Alat ukur kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	(37,2%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 16 ibu bersalin (18,6%) memiliki pengetahuan yang baik. 2. Sebanyak 44 ibu bersalin (51,2%) kurang mendapatkan sumber informasi dan sebanyak 42 ibu bersalin (48,8%) sudah baik dalam mendapatkan sumber informasi. 3. Sebanyak 57 ibu bersalin (66,3%) mengatakan suaminya tidak mendukung dan sebanyak 29 ibu bersalin (33,7%) mengatakan suaminya mendukung. 4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesediaan pemasangan AKDR post plasenta pada ibu bersalin dengan <i>p-value</i> 0,002 5. Ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan pemasangan AKDR post plasenta pada ibu bersalin dengan <i>p-value</i> 0,000 6. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemasangan AKDR post plasenta pada ibu bersalin dengan <i>p-value</i> 0,000
5	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam (Suryani et al., 2023)	Jenis penelitian diskritif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Populasi wanita usia subur yang sudah terdaftar menggunakan KB Suntik DMPA di Puskesmas Teluk Bayur periode Januari-Juni 2022 sebanyak 893 akseptor, berdasarkan rumus Slovin diperoleh sampel berjumlah 90 responden. Alat ukur menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji <i>chi-square</i> .	1. Sebagian besar ibu dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (42,1%), pengetahuan cukup 17 orang (29,8%) dan responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (28,1%) 2. Sebagian besar ibu dengan dukungan suami cukup yaitu sebanyak 36 orang (63,2%), dukungan baik sebanyak 16 orang (28,1%) dan dukungan kurang yaitu sebanyak 5 orang (8,8%) 3. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
			terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD. 4. Berdasarkan uji Chi-square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan dukungan suami terhadap minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Pembahasan

Tujuan dilakukan literatur review ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Dilihat dari keseluruhan 5 jurnal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan suami yang baik memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan penggunaan KB IUD.

Dari 5 jurnal yang dianalisis, 3 jurnal menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD, begitu pula sebaliknya pengetahuan ibu yang kurang baik mengenai KB IUD menurunkan minat ibu dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Menurut Permatasari et al.,(2023) dan Suryani et al.,(2023) menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan ibu kurang mengenai KB IUD yaitu 40-44%. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Delima et al.,(2020) hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap minat ibu dengan penggunaan akdr, dari hasil penelitian menemukan 58% responden memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang tentang kontrasepsi.

Adanya pengetahuan akan mempengaruhi persepsi seseorang sehingga orang mempunyai sikap dan kemudian bisa terlihat dalam perbuatannya. Hal ini sejalan dengan Zulfajri (2017) pengetahuan sebenarnya merupakan dasar untuk bertindak dan berperilaku benar atau salah dalam memilih alat kontrasepsi. Dengan pengetahuan yang cukup seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu hal dan akan menentukan tindakan yang perlu dilakukan termasuk upaya dalam menggunakan kontrasepsi.

Peranan pengetahuan dalam ber-KB diarahkan pada pemahaman PUS tentang umur yang sehat untuk hamil dan melahirkan, jarak kehamilan yang terlalu berisiko, serta jumlah anak yang ideal guna mencapai keluarga bahagia dan sejahtera. Untuk mencapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera perlu pengetahuan tentang kontrasepsi, manfaat, peranan, dan resiko-resiko yang ditemukan pada peserta keluarga berencana. Bila pengetahuan ini sudah dihayati, maksimal untuk melaksanakan keluarga berencana, penggunaan kontrasepsi apapun dapat diterima karena apapun kontrasepsi yang digunakan secara baik berkelanjutan adalah jauh lebih aman dari pada tidak menggunakan sama sekali (Notoatmodjo, 2018).

Dari 4 jurnal penelitian Entoh et al. (2021), Mariati (2018), Permatasari et al. (2023) dan Suryani et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan suami yang kurang baik akan mempengaruhi minat ibu dalam menggunakan KB IUD. Dukungan suami pada empat artikel tersebut masih kurang yaitu dibawah 66%. Menurut Hidayati et al. (2022) mengatakan bahwa dukungan suami terhadap ibu menggunakan KB IUD sebesar 50% sehingga didapatkan dukungan suami yang baik meningkatkan minat ibu untuk menggunakan KB IUD. Dukungan suami sangat penting untuk mensupport dan memotivasi ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Peran suami sebagai kepala keluarga menjadi faktor penentu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Komunikasi yang efektif antara suami dan istri dapat memberikan dampak positif, terutama dalam mendefinisikan dan mengelola keluarga berencana.

Dukungan suami dalam kesehatan reproduksi khususnya KB atau keluarga berencana sangatlah berpengaruh dalam pemilihan alat kontrasepsi, seperti diketahui bahwa diindonesia keputusan suami dalam mengizinkan istri adalah pedoman penting

bagi istri yang menggunakan alat kontrasepsi. Bila suami tidak mengizinkan atau memberi persetujuan dalam menggunakan alat kontrasepsi, suami yang memberikan keputusan dalam menggunakan alat kontrasepsi dan kesediaan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (Fitriana, 2017).

Penelitian tersebut sejalan dengan teori Padila (2014) yang menyatakan dukungan yang baik dari suami memudahkan istri untuk memilih metode kontrasepsi, banyak wanita usia subur yang takut berat badannya bertambah, berubah posisi tubuh atau bahkan berganti kulit.

Sejalan dengan teori Retnowati et al.(2018) yang menyatakan dukungan dari suami merupakan inti dari hubungan sosial berbagai individu, serta interaksi yang berlangsung dalam diri istri. Sudah menjadi tradisi bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan persetujuan suami. Hal ini berdampak besar pada ibu yang menjadi akseptor. Jika salah satu anggota keluarga tidak setuju, maka keluarga berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi karena ibu mempertimbangkan kembali pilihannya. Misalnya, ibu memilih IUD dan kebanyakan ibu mengikuti keputusan suami atau anggota keluarga lainnya. Antara fakta dan teori ada kesesuaian bahwa dukungan suami mempengaruhi penggunaan IUD oleh akseptor KB. Dukungan suami ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Bila pengetahuan suami tentang manfaat alat kontrasepsi IUD, maka pemilihan alat kontrasepsi IUD rendah. Semakin baik dukungan suami maka pemilihan alat kontrasepsi IUD juga semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin kurang dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD maka akan semakin rendah pula pemilihan alat kontrasepsi IUD.

Dengan adanya teori dasar yang dikembangkan oleh Lawrence Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2018) menjelaskan bahwa perilaku penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) yang terdiri dari pengetahuan, faktor pemungkin (enabling factors) yang terdiri penerimaan informasi KB, dan faktor penguat (reinforcing factors) terdiri dari dukungan suami.

Berdasarkan beberapa literatur review diatas menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan KB IUD. Dengan pengetahuan dan dukungan suami yang baik akan meningkatkan minat ibu untuk menggunakan KB IUD sebagai pilihan metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review dari 5 artikel menggunakan metode analitik koreasional dengan pendekatan *cross sectional* dan *case control* menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD. Tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami merupakan faktor yang penting bagi istri dalam mensukseskan program KB dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai KB IUD akan mempengaruhi perilaku ibu dalam memilih metode kontrasepsi yang baik untuk dirinya. Dukungan suami dapat berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan bagi institusi pendidikan sebagai bahan ajar dan bahan bacaan, menambah ilmu pengetahuan akseptor dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, meningkatkan komunikasi dengan suami untuk mendapatkan persetujuan menggunakan alat kontrasepsi IUD, serta menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai hubungan

dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD baik di lapangan maupun dalam study literatur dengan menggunakan berbagai variabel, metode dan analisis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, para dosen beserta staff karyawan UNW dan tak lupa teman-teman yang sudah membantu dalam pengerjaan literature review ini.

Daftar Pustaka

- Ariffin (ed). (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Astuti, E., & Vivera Sardin, M. (2017). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Minat Ibu Untuk Menggunakan Kontrasepsi Iud Di Bps Mien Hendro. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 1 - 6. Retrieved from <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/197>
- Badan Pusat Statistik.(2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Berita Resmi Statistik.
- BKKBN. (2016). *Jumlah Cakupan Peserta Keluarga Berencana. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015 Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Delima, M., Andriani, Y., & Permana, D. Y. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Ibu Dengan Penggunaan Akdr. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 292–303. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4876>
- Entoh, C., Zulfitriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB?. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 189-195. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.476>
- Hidayati, M., Rohmah, U., Sulistyaningsih, H., Siti, A., Program, J., Kebidanan, S. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Pati, B. U. (2022). Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pemilihan Kb Iud Pada Wanita Usia Subur. In *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 10).
- Hargiani, O. R. (2016). *Skripsi Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Dengan Keikutsertaan Mkjp Di Puskesmas Tegal Timur*.
- Mariati, T. (2018). Dukungan suami dengan pemilihan penggunaan kontrasepsi intra uterine device (IUD). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(2), 98-109. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v4i2.112>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Octavi, F. Della, Lestari, F., & Munir, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan Minat terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca bersalin. *Journal of Midwifery Care*, 2(02), 133–142. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.419>
- Padila. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika
- Permatasari, L., Yolandia, R. A., & Lisca, S. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu, Sumber Informasi Dan Dukungan Suami Terhadap Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan Iud Post Plasenta Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4359–4373. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1674>
- Perwira, R. G., Ratnawati, R., & Abidin, Z. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Banjarejo Kota Madiun: Factors Related to with Selection of IUD Contraceptives in Couples of Reproductive Age at Puskesmas Banjarejo, Madiun City. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 7(2), 147–152. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.2672>
- Pinamangun, W., Kundre, R., Bataha, Y., Studi, P., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Intra

- Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat. In *Journal Keperawatan (eKp)* (Vol. 6, Issue 2).
- Putri, N. E. K. A. (2019). Kontrasepsi IUD Di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo*.
- Putriningrum, R., Umarianti, T., Mar, M., Sholikhah, atus, Yulistiana, D., DIII Kebidanan, P., & Kusuma Husada Surakarta, Stik. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Akdr (Iud) Di Desa Gebang Sukodono. In *Jurnal KesMaDaSka-Juli*.
- Retnowati, Y., Novianti, D., & Wulandary, K. (2018). Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Intrauterin Device di Wilayah Kerja Puskesmas Mamburungan. *Journal of Borneo Holistic Health, 1(1), 73–84*.
- Rindiarti, A., Arjuna, T., & Santoso, N. K. (2013). Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia, 1, 1–5*. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2013.1\(1\).1-5](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2013.1(1).1-5)
- Suryani, S., Hadiningsih, E. F, Masyita, G., & Purwanti, H (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Minat Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Wilayah Puskesmas Kampung Bugis Kelurahan Gayam. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia, 2(4), 779–789*. Retrieved from <http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3089>
- Zulfitriani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment, 6(3), 374–379*. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>